

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif, dimana penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.. Penggunaan analisis didasari pertimbangan model hipotesis yang dirancang untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Objek adalah orang yang akan diteliti. Dalam Penelitian ini yang akan diteliti adalah para guru yang mengajar di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang dengan jumlah 65 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel motivasi (X1), komitmen organisasi (X2) dan kepuasan kerja (Y) dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian Variabel dependen terdiri dari satu variabel, yaitu kepuasan kerja. Variabel independen, yaitu motivasi dan komitmen organisasi. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dari hasil kerja guru di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Menurut Robbins, Stephen, & Timothy (2014) terdapat lima indikator dalam kepuasan kerja yaitu:

1. Pekerjaan itu sendiri. Tingkat dimana sebuah pekerjaan menyediakan tugas yang menyenangkan, sehingga para guru merasa mempunyai kesempatan untuk belajar bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan.

2. Gaji. Sejauh mana gaji yang diterima dan diberikan bisa memenuhi harapan-harapan para guru.

3. Kesempatan promosi. Adanya kesempatan untuk memperoleh pengalaman seperti pelatihan guru dan peningkatan kemampuan selama bekerja akan memberikan kepuasan pada guru terhadap pekerjaan

4. Pengawasan. Memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng telah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam *sistim* pembelajaran sebelumnya.

5. Rekan kerja. Kebutuhan dasar manusia untuk melakukan hubungan sosial akan terpenuhi dengan adanya rekan kerja yang mendukung. Jika terjadi konflik dengan rekan kerja, maka akan berpengaruh pada tingkat kepuasan guru terhadap pekerjaan.

3.2.2. Variabel independen

3.2.2.1. Motivasi

Motivasi itu merupakan sesuatu yang menimbulkan dorongan semangat kerja bagi karyawan / guru di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Uno (2012) mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah :

a. Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang timbul untuk siap dan menerima suatu kewajiban atau tugas yang diberikan dari sekolah kepada guru.

b. Prestasi yang dicapai

Pencapaian prestasi yaitu kemampuan untuk mencapai hasil yang baik secara kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh guru tersebut.

c. Pengembangan diri

Pengembangan merupakan suatu proses atau cara untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas guru agar lebih maju.

d. Kemandirian dalam bertindak

Perilaku yang muncul didalam diri guru untuk bertindak tanpa menyusahkan rekan kerja

3.2.2.2. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah sikap yang menunjukkan di mana guru merasa senang, nyaman dan suka sehingga menimbulkan kepuasan karena telah bergabung di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. Menurut Kharis (2010) indikator- indikator komitmen organisasi yaitu:

1. Kemauan Karyawan. Rasa peduli atau bersedianya seorang guru dalam memegang komitmen terhadap sekolah.

2. Kebanggaan karyawan pada organisasi. Rasa bangga yang timbul berawal dari rasa cinta dan setia kepada sekolah serta didukung dengan sikap tanggung jawab guru terhadap apa yang dikerjakan.

3. Kesetiaan Karyawan. Rasa setia pada setiap diri para guru akan menimbulkan sikap loyalitas pada sekolah dan pastinya akan terus memegang komitmen dalam organisasi tersebut sekalipun mereka telah ditawarkan di perusahaan lain.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi pernyataan	Sumber
Kepuasan kerja (Y)	Pekerjaan itu sendiri	1. Tugas yang diberikan memberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan	Robbins, Stephen, & Timothy (2014)
	Gaji	2. Gaji diterima sesuai dengan harapan	
	Kesempatan	3. Adanya kesempatan untuk mengikuti kegiatan sebagai penunjang meningkatkan kemampuan	
	Pengawasan	4. Pelaksanaan belajar mengajar di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng sesuai dengan aturan yang berlaku	
	Rekan Kerja	5. Rekan kerja yang mendukung	
Motivasi (X1)	Tanggung Jawab dalam melakukan pekerjaan	6. Kesiapan guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Uno (2012)
	Prestasi yang di capai	7. Kemampuan guru untuk mencapai hasil yang baik secara kualitas belajar mengajar	
		8. Kemampuan guru untuk mencapai hasil yang baik secara kuantitas prestasi siswa	
Pengembangan diri	9. Meningkatkan keahlian guru yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar		

	Kemandirian dalam bertindak	10. Mampu melaksanakan tugas tanpa menyusahkan rekan kerja	
Komitmen Organisasi (X2)	Kemauan karyawan	11. Ketersediaan guru dalam memegang komitmen terhadap sekolah	Kharis (2010)
	Kebanggaan karyawan pada organisasi	12. Rasa bangga guru karena sudah bekerja di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang	
	Kesetiaan Karyawan	13. Loyalitas guru terhadap sekolah	

Sumber: Robbins, Stephen, & Timothy (2014), Uno (2012), Kharis (2010)

3.3. Skala Pengukuran

Dalam operasionalisasi skala pengukuran data menggunakan skala interval, yaitu menggunakan skala *Semantic Defferential* yaitu merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan penilaian bipolar. Menurut Cooper, R & Schindler (2006), *semantic differential scale* adalah ukuran psikologi yang digunakan untuk mengukur suatu objek menggunakan skala bipolar. Dengan *semantic differential scala*, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam dua kutub, yaitu baik-buruk, tinggi-rendah, selalu-tidak pernah, besar –kecil dan lainnya yang berhubungan dengan kutub positif dan negatif. Pengukuran menggunakan *semantic differential scala* menghasilkan data interval. Berikut contoh kuesioner dengan menggunakan *semantic differential scala*:

Tabel 3.2. Skala Semantic Differential

No	Pernyataan		1	2	3	4	5	
1	Kemampuan guru dalam melakukan pekerjaan	Tidak Mampu						Mampu

3.4. Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah objek penelitian (Augusty, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang dengan jumlah 65 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh guru di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang yang berjumlah 65 orang.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif , yaitu metode yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berbentuk bilangan (skor, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel lain (Alsa, 2003)

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada 2 data yaitu data Primer dan Sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuisisioner kepada objek penelitian. Angket atau kuesioner adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pada metode ini, pertanyaan-pertanyaan masalah ditulis dalam format kuesioner lalu disebar kepada

responden untuk dijawab, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dari jawaban responden tersebut, peneliti dapat memperoleh data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang sedang diteliti.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Kriteria pengujian validitas Arikunto (2006) yaitu, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20,0 maka dijelaskan rumus dibawah ini :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\{n\sum x^2 - (\sum x)^2(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)\]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor satu item pertanyaan

Y = Jumlah skor item pertanyaan

Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pernyataan	R hitung	Nilai koefisien	keterangan
Kepuasan Kerja (Y)	Y.1	0,740	0,361	<i>Valid</i>
	Y.2	0,796	0,361	<i>Valid</i>
	Y.3	0,643	0,361	<i>Valid</i>
	Y.4	0,499	0,361	<i>Valid</i>
	Y.5	0,682	0,361	<i>Valid</i>
Motivasi (X1)	X1.1	0,630	0,361	<i>Valid</i>
	X1.2	0,841	0,361	<i>Valid</i>
	X1.3	0,408	0,361	<i>Valid</i>
	X1.4	0,841	0,361	<i>Valid</i>
	X1.5	0,748	0,361	<i>Valid</i>
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0,674	0,361	<i>Valid</i>
	X2.2	0,770	0,361	<i>Valid</i>
	X2.3	0,867	0,361	<i>Valid</i>

Sumber: Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.3 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,361. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen, dalam hal ini kuisioner, dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*, dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel. Dan jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS , 2009)

Dengan rumus :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varian total

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20 pada 30 responden terhadap masing-masing item variabel penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kepuasan Kerja (Y)	0,705	0,6	<i>Reliabel</i>
Motivasi (X1)	0,638	0,6	<i>Reliabel</i>
Komitmen Organisasi (X2)	0,613	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3.4 menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.6. Dengan demikian berarti semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti : penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Analisis deskriptif untuk mengetahui frekuensi masing – masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel–variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor berdasarkan skala likert dalam Sugiyono (2014), dengan satuan nilai sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti di tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.5 Interpretasi Range

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat Tidak Setuju
1.9 - 2.6	Tidak Setuju
2.7 - 3.4	Netral / Cukup Setuju
3.5 - 4.2	Setuju
4.3 – 5.0	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2014)

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen (Motivasi dan Komitmen Organisasi) terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja).

Rumus persamaan regresi linier :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = konstanta

b₁ b₂ = koefisiensi regresi dari motivasi dan komitmen Organisasi

X_1 = Motivasi

X_2 = Komitmen Organisasi

e = Standar eror (kesalahan)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2009)

3.8.3.2. Uji Multikolinier

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2009)

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) (Priyanto, 2013)

3.8.3.4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, **Uji Durbin-Watson** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first orde autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intencept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel penjelas, Singgih Santoso (2011) dalam (Jais, 2017). Hipotesis yang di uji adalah: $H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokurelasi) $H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi) Cara menentukan atau kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

a) **Deteksi Autokorelasi Positif:**

1. Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika $d > d_U$ maka **tidak** terdapat autokorelasi positif,

3. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

b) Deteksi Autokorelasi Negatif:

1. Jika $(4 - d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4 - d) > dU$ maka **tidak** terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dL < (4 - d) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk itu menguji apakah pengaruh masing- masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang harus dilakukan yaitu :

1. Bila (P- Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila (P- Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Jika t (hitung) $> t$ (tabel), maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $< t$ (tabel) maka hipotesis ditolak.

3.8.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.